

BAB 1

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan uraian semua kejadian atau semua peristiwa masa lampau yang terjadi dalam ruang dan waktu yang diperankan oleh manusia. Manusia sebagai sentral sejarah dalam masa kininya dapat mengekspresikan sejarah itu sebagai satu dasar realitas hidupnya sambil menyusun rencana dan berorientasi di depan untuk mengembangkan, meningkatkan, serta menyempurnakan harkat dan martabat sebagai makhluk yang berbudaya.

Menurut Hugiono dan Poerwantana¹ sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Semua peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Peristiwa-peristiwa masa lampau menunjukkan proses perjuangan manusia untuk mencapai peri kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu masyarakat tertentu.

Konsensus yang dalam bahasa politik di negeri kita sering disebut mufakat, bukan saja jadi pegangan yang di dengung-dengunkan dalam kehidupan bernegara demikianlah umpamanya dengan pemakaian kata “sejarah nasional” dan “sejarah desa” kita harus setuju saja bahwa maksud dari istilah yang pertama ialah sejarah dari wilayah yang kini disebut republik Indonesia yang kedua ialah sejarah dari daerah-

¹Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu sejarah*. Jakarta: Rineka cipta. Hal. 9

daerah administratif dari wilayah itu, jadi “provinsi”. Bahwa “Provinsi” itu adalah suatu putusan administratif-politik, yang sejak mulai proklamasi kemerdekaan (1945) telah mengalami perubahan besar (mula-mula jumlah provinsi hanya delapan, sekarang 1984, jumlahnya 27), walaupun begitu permasalahan ilmiah yang terletak dibelakang konsensus, “supaya mudahnya itu”, perlu disinggung juga.

Daerah dalam pengertian etnis-kultural adalah pula yang merupakan suatu unit kesadaran historis – dalam artian bahwa “daerah” itu masing-masing pada dirinya dan baginya adalah pusat perkisaran sejarah. Tiap daerah etnis-kultural bukan saja mengalami kesatuan historis, jadi penamaan “sejarah daerah” menimbulkan pertanyaan-pertanyaan tentang “apa yang dimaksud”. Ketidakjelasan dari pengertian ini disatu pihak menimbulkan harapan yang tidak sesuai dari sudut keragu-raguan dalam memutuskan sasaran studinya. Sebab itu pemakaian istilah “sejarah daerah” yang tidak diikuti oleh pembatasan yang jelas, sebaiknya ditinggal saja².

Perspektif yang melihat desa sebagai kampung halaman. Ini muncul dari banyak orang yang telah merantau jauh dari desa kampung halamannya, baik melalui jalur urbanisasi, transmigrasi atau mobilitas sosial. Para petinggi maupun orang-orang sukses di kota-kota besar begitu bangga menyebut dirinya “orang desa” dan bangga bernostalgia dengan cara bercerita tentang kampung halamannya yang tertinggal dan bersahaja. Fenomena mudik lebaran yang hingar, tetapi juga membawa korban jiwa yang tidak sedikit, setiap tahun juga menjadi contoh terkemuka tentang nostalgia para perantau terhadap kampung halamannya dan sanak saudaranya. Cara pandang ini tidak

² Taufik Abdullah, “*Sejarah Lokal Indonesia*”, Yogyakarta, 1990, Hal. 14

salah. Tetapi dibalik cara pandang personal itu tentu ada yang salah dalam pembangunan, mengapa urbanisasi terus mengalir, mengapa pembangunan bias kota, mengapa desa tidak mampu memberikan kehidupan dan penghidupan.

Kedua, perspektif desa sebagai wilayah. Prespektif ini tidak mengenal desa, melainkan wilayah atau kawasan perdesaan, sebagai area pelayanan publik dan pembangunan dan ekonomi. Pendekatan ini mengabaikan entitas. Karena itu wajar jika setiap jenis pembangunan kawasan perdesaan-mulai dari industri, perkebunan, pertambangan dan lain-lain selalu menghadirkan konflik antara desa dengan pemerintah atau dengan swasta.

Ketiga perspektif desa sebagai pemerintahan. Perspektif ini mengatakan bahwa pemerintahan mengalir secara hierarki dari tangan Presiden sampai ke desa. Desa adalah unit pemerintahan yang menjalankan tugas-tugas administratif dan membantu program-program pemerintah yang masuk desa. Pendekatan yang mengutamakan pembinaan dan kontrol ini tidak memperkuat desa melainkan malah memperlemah desa dan menciptakan ketergantungan desa³.

Menurut Aliran Klasik Pertumbuhan ekonomi Liberal itu disebabkan oleh adanya pacuan antara kemajuan teknologi lebih cepat dari pertambahan jumlah penduduk, tetapi akhirnya terjadi sebaliknya dan perekonomian akan mengalami kemacetan. Kemajuan teknologi mula-mula disebabkan oleh adanya akumulasi kapital atau dengan kata lain kemajuan teknologi tergantung pada pembentukan kapital. Dengan adanya akumulasi kapital akan memungkinkan di laksanakan spesialisasi atau

³Sutoro Eko, "Regulasi Baru, Desa Baru Ide, Misi, Dan Semangat UU Desa", Jakarta pusat, 2015, Hal, 18-

pembagian kerja melalui mekanisasi yang lebih baik sehingga produktivitas tenaga kerja dapat bertambah⁴.

Abdul Wahid Male mengatakan bahwa dulunya Desa Bulota memiliki mata pencaharianya sebagai nelayan dan petani karena letak geografis Desa Bulota berpinggiran dengan Danau Limboto, hal itu terlihat dari beberapa masyarakat yang mayoritas sering pergi di danau untuk mencari ikan, selain untuk dikonsumsi masyarakat Desa Bulota ikan danau juga sering diperjual belikan di Pasaran untuk mendapatkan uang. Selain dari itu masyarakat Desa Bulota dahulu memiliki kepercayaan Animisme dan Dinamisme.

Contohnya adalah masyarakat Desa Bulota memiliki kepercayaan seperti antara lain. Moopoahuta, Buruda, Saronde, dan Rabana. Tetapi sering berjalanya waktu kebudayaan itu lambat laun ditinggalkan hal ini karena ada beberapa budaya yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, seperti kebudayaan Moopoahuta,.

Moopoahuta adalah kebudayaan yang dianggap masyarakat Desa Bulota sangat bertentangan dengan agama karena Moopoahuta memberikan makan kepada tuan tanah, berupa sesajian untuk mendapatkan keberkahan hal ini jelas tidak sesuai dengan norma agama sehingga masyarakat Desa Bulota meninggalkan budaya

⁴ M. Suparmoko, *"Ekonomi Pembangunan"*, Yogyakarta. Hal 15

tersebut, namun ada pula beberapa budaya yang sampai sekarang masih bertahan yaitu Rabana⁵.

Selain kebudayaan, Desa Bulota pada tahun 2000 mengalami perubahan sosial ekonomi, hal ini dapat terlihat dari beberapa masyarakat Desa Bulota beralih profesi pekerjaan dari nelayan menjadi ojek atau yang biasa disebut Abang Bentor hal ini disebabkan karena sebahagian Danau Limboto mulai kering karena adanya kemarau yang panjang, selain dari itu banyak ikan-ikan yang mati di tambah lagi dengan adanya penangkapan ikan secara berlebihan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu banyaknya petani-petani yang ada di Desa Bulota semakin hari semakin berkurang, karena sebagian lahan wilayah Desa Bulota yang ada di Kecamatan Telaga Jaya mulai berkurang karena adanya Pembangunan-pembangunan Perumahan dan juga permukiman, hal inilah yang membuat masyarakat yang ada di Desa Bulota beralih profesi pada tahun 2000.⁶

Faktor inilah yang membuat Danau Limboto dan lahan Pertanian di Desa Bulota semakin tidak terkendali selain dari itu Danau Limboto yang makin hari tidak terjaga ekosistemnya, dan membuat masyarakat Desa Bulota beralih profesi namun tidak banyak pula masyarakat Desa Bulota yang meninggalkan profesi itu, ada beberapa Masyarakat hingga sampai saat ini masih bekerja sebagai nelayan salah satunya adalah Pak Ulun.

⁵ Wawancara Dengan Abdul Wahid Male pada tanggal 18 Oktober 2017 di Desa Bulota

⁶ Wawancara Dengan Oma Ani Pada Tanggal 19 Oktober 2017 di Desa Bulota

Menurut Pak Ulun mengapa dia masih bekerja sebagai nelayan itu karena dia tidak mau meninggalkan pekerjaan yang sudah menjadi turun temurun itu, menurut Pak Ulun dia sudah terbiasa melakukan pekerjaan itu sebagai nelayan atau petani⁷.

Pak Ulun menambahkan bahwasanya suatu saat danau Limboto lambat laun pasti akan punah di karenakan banyaknya eceng gondok yang begitu banyak jumlahnya belum lagi di tambah penangkapan ikan danau secara berlebihan untuk dijadikan sebagai peliharaan dan di jual di pasaran dan yang lebih para adanya proses adanya pembutan jalan danau Limboto dari Lekobalo hinga ke Limboto oleh pemerintah pusat hal ini lah yang membuat danau Limboto semakin sempit dan semakin terancam ekosistemnya, Pak Ulun mengatakan jika ingin Danau Limboto seperti yang dulunya pada tahun 80-an maka harus ada kesadaran dari masyarakat khususnya masyarakat Didesa Bulota untuk menjaga Danau Limboto dan juga masyarakat tidak membuat Sampah di Sekitaran danau Limboto yang mengakibatkan ikan danau mati dan tidak enak di konsumsi⁸.

Dilandasi informasi di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian ini, agar supaya Sejarah desa Bulota tidak hilang ditelan waktu. Adapun Sumber-sumber untuk Mengetahui Perjalanan Sejarah desa, akan didapatkan melalui proses wawancara dengan penduduk setempat. Pembahasan dengan ruang lingkup sejarah lokal dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap desanya dan dapat memperkaya sejarah nasional dalam mempererat rasa Persatuan dan Kesatuan.

⁷ Wawancara Dengan Pak Ulun Pada Tanggal 19 Oktober 2017

⁸ Wawancara Dengan Pak Ulun Pada Tanggal 19 Oktober 2017

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perubahan sosial ekonomi Desa Bulota 1959-2000?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan masyarakat Desa Bulota 1959-2000?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perubahan sosial ekonomi Desa Bulota 1959-2000.
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan Desa Bulota 1959-2000.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dari penelitian selanjutnya, terutama dalam masalah perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Bulota.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada masyarakat yang ada di Desa Bulota.
3. Bagi masyarakat Desa Bulota ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam mempertahankan nilai-nilai sosial dan, khususnya generasi muda untuk menghayati dan mempertahankan betapa pentingnya untuk menjaga kelestarian alam danau Limboto.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Scope Spasial

Agar penelitian ini supaya pembahasan tidak melebar kedalam konteks yang lebih luas, maka dilakukan pembatasan cakupan ruang dan waktu. Unsur ruang (spasial) lingkup spasial dalam penulisan sejarah ini adalah wilayah Desa Bulota di Kecamatan Telaga Jaya. Wilayah ini terletak di pesisir Danau Limboto, yang dapat ditempuh Sekitar 15 menit perjalanan darat dari kota Gorontalo.

2. Scope Temporal

Temporal yang digunakan adalah 1959 Sebagai batasan awal dan 2000 sebagai batasan akhir. Tahun 1959 dipilih sebagai awal penelitian ini didasri oleh fakta kehidupan masyarakat Desa Bulota bergantung kepada mata pencaharian sebagai nelayan dan juga pertanian. Sementara tahun 2000 dipilih sebagai batas penelitian ini karena didasari oleh fakta banyaknya perubahan sosial ekonomi masyarakat Bulota yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada ekosistem danau Limboto dan juga pertanian.

3. Scope kajian

Penelitian ini didasari karena adanya kekeringan besar yang terjadi Didesa Bulota pada tahun 2000 yang mengakibatkan surutnya Danau Limboto sehingga pendapatan dan mata pencaharian masyarakat di pesisir Danau Limboto berubah

profesi yang dulunya sebagai mata pencaharian nelayan kini beralih menjadi ojek (Tukang Bentor), selain itu dampaknya kekeringan yang terjadi pada tahun 2000 mengakibatkan terbukanya lahan permukiman baru.

F. Tinjauan Pustaka Dan Sumber

Penelitian ini dibutuhkan tinjauan yang diambil dari beberapa buku yang relevan dan tentunya juga berkaitan dengan sejarah desa khususnya Desa Bulota yang saya teliti, serta dukungan teori yang dapat dijadikan Referensi yang menunjang melalui pengkajian dan penelaan yang mendalam demi menghasilkan tulisan yang tidak asal-asalan adapun buku-buku yang ditinjau yaitu antara lain,

Buku karya Taufik Abdullah yang berjudul *Sejarah Lokal Indonesia*. Dalam buku ini dijelaskan sejarah lokal Diindonesia khususnya Gorontalo⁹.

Buku karya Sutoro Eko yang berjudul *Regulasi Baru,,Desa Baru Ide,Misi Dan Semangat UU Desa*. Buku ini membahas tentang teori “desa baru” yang berbeda secara kontras dengan teori “desa lama”¹⁰.

Buku karya Eric R.Wolf yang berjudul *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*¹¹. Buku ini membahas tentang perkembangan suatu tatanan sosial yang kompleks berdasarkan penggolongan ke dalam kaum penguasa dan kaum tani yang menghasilkan pangan biasanya dinamakan perkembangan peradaban. Peradaban mempunyai sejarah yang panjang dan rumit, catatan-catatan arkeologis menunjukan

⁹ Taufik Abdullah, “*Sejarah Lokal Indonesia*”, Yogyakarta, 1990

¹⁰ Sutoro Eko, “*Regulasi Baru.Desa Baru Ide Misi Dan Semangat UU Desa*”, Jakarta Pusat, 2015

¹¹ Eric R. Wolf, “*Petani Suatu Tinjauan Antrapologis*” Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial(YIIS), Jakarta, 1983

adanya keanekaragaman yang besar dalam proses-proses yang memungkinkan manusia di berbagai bagian dunia untuk menempuh peralihan dari manusia primitif menjadi petani. Namun demikian, secara garis besarnya ada ciri-ciri yang menonjol dari proses itu. Di dunia lama, umpunya bercocok tanam dan memelihara ternak nampaknya sudah berlangsung sejak tahun 9000 SM di Asia barat daya dan kemungkinan desa-desa petani yang menetap sudah ada di daerah itu menjelang tahun 6000 SM. Terdapat kesamaannya terletak pada pembahasan mengenai masyarakat pedesaan. Sementara perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya terfokus pada peradaban manusia primitif menjadi Petani, sedangkan penelitian ini terfokus pada sejarah terbentuknya desa.

Buku karya I Gde Widja yang berjudul *Sejarah Lokal suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Buku ini berisi mengenai sejarah lokal dan beberapa aspeknya. Dalam buku ini dijelaskan mengenai kedudukan sejarah lokal tradisional. Pada buku ini diuraikan tentang sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu, daerah lingkup sejarah lokal yaitu keseluruhan lingkungan sekitar yang bisa berupa kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kabupaten, kota kecil dan lain-lain. Sebab itu banyak hal yang relevan dengan yang dilakukan oleh penulis, meskipun demikian secara garis besar disiplin ilmu yang sama terkait dengan sejarah, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara buku *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah* dengan penelitian yang dilaksanakan Didesa Bulota Perbedaan

yang terlihat adalah pada fokus kajian dimana penulis memfokuskan kajian pada sejarah desa.

Adapun tehnik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan metode variasi dan menyesuaikan dengan kepribadian mereka (informan). Pilihan metodenya adalah obrolan ramah dan informal atau obrolan formal dengan pertanyaan yang lebih teratur.

G. Kerangka Teoretis dan Pendekatan

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka konseptual sebagai berikut: peneliti harus memiliki pemahaman tentang berbagai konsep dan runag lingkup yang berkaitan dengan metodologi sejarah, terlebih dahulu diuraikan perkembangan historiografi sejarah sebagai pedoman penulis hasil penelitian, seorang peneliti harus mengikuti langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan histiografi. Memperkaya penjelasan sejarah maka diperlukan pendekatan terutama ilmu-ilmu sosial.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan dan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interprestasi, dan histiografi.

1.Heuristik

Pada tahap heuristik ini dilakukan proses pengumpulan data dan sumber dari berbagai tempat, dan diberbagai kesempatan, seperti melakukan pencarian data primer dan data skunder di perpustakaan dan arsip daerah kota Provinsi Gorontalo ,perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo, serta melakukan wawancara dengan para tokoh baik pemerintahan, masyarakat serta para pelaku dan pemerhati adat yang banyak mengetahui tentang perkembangan suku dan budaya yang ada Di desa Bulota Kabupaten Gorontalo.

Secara definisi, heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data sejarah atau evidensi sejarah. Hal ini yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian lapangan berlangsung, berupaya untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, serta menemukan sumber primer yang merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian ini.

2.Kritik Sumber

Melakukan kritik sumber yaitu memilih dan memilah untuk memebedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil, yang sudah terkumpul untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya, atau agar mampu menghasilkan data yang tidak tersangkal oleh mereka yang berakal, dengan segala bukti yang tidak tertolak para pengkaji, dengan segala

berita yang tidak terdusta. Kritik sumber di kelompokkan pada kritik ekstern dan intern.

1. kritik ekstern merupakan suatu proses untuk melihat keaslian sumber, terutama dilihat dari kasat mata, apakah sumber dari foto copy, tulisan tangan, stensilan, dan atau percetakan. Apakah sumber itu dapat teruji kebenaran atau keasliannya atau ada yang dapat menimbulkan kecurigaan seperti bekas hapusan, tambahan, atau editan serta terdapat ketidaksesuaian antara sumber dengan zamanya.
2. kritik intern bertujuan untuk mengkaji keaslian dan kebenaran data atau sumber. Pada bagian ini proses yang mungkin akan dilakukan dengan melihat ejaan yang digunakan dalam data atau sumber tersebut.

Setelah mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan langsung dengan objek penelitian seperti yang dijelaskan diatas, selanjutnya penulis akan menelaah dan mengkritik sumber-sumber yang ada. Melakukan tahap penyeleksian sumber-sumber dengan pertimbangan yang berasal dari dalam dan luar itu sendiri guna untuk mendapatkan informasi otentik.

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Dan pada dasarnya proses kerja interpretasi sudah mewarnai

tahap Heuristik, tahap kritik Sumber-sumber baik kritik eksternal maupun internal dan tetap akan mewarnai tahap berikutnya, yakni tahap kerja penulisan (*writing historiography*), terutama dalam implementasi analisis-analisis, aksentuasi, generalisasi, inferensi, dan organisasi tulisan¹².

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, yaitu kegiatan yang merekonstruksikan peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang harus dituangkan secara tertulis¹³. Dalam hal ini bakat dan kemampuan menulis seorang peneliti sejarah sangat mewarnai tulisannya.

Tahap akhir dalam penulisan sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah), setelah sumber-sumber diverifikasi, maka sejalan dengan interpretasi, penyusunan penulisan sejarah mulai dilakukan. Langkah ini memerlukan pengetahuan penulis tentang tata cara penulisan dan juga penggunaan bahasa yang tepat, sederhana, mudah dipahami dan tidak melahirkan interpretasi yang ganda.

I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan dengan judul Desa Bulota, terbagi dari beberapa bab dan Sub-sub bab. Agar lebih terarahnya penulisan ini maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

¹².Prof.A.Daliman,m.pd.”*metode penelitian sejarah*”Yogyakarta. hal 81-82

¹³ Helius Sjamsudin, ”*Metodologi Sejarah*,hal” Yogyakarta:Ombak.hal 121

Bab I, menguraikan pendahuluan dan sub-subnya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang-lingkup penelitian, tinjauan pustaka, dan sumber, kerangka teoritis dan pendekatan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan gambaran umum dengan sub-babnya yaitu letak geografis ,sejarah singkat Desa Bulota, ekonomi sosial masyarakat.

Bab III, Dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan Desa Bulota 1959-2000, pendidikan pada periode awal, pendidikan masa orde baru, pendidikan di era milenial.

Bab IV, Ekologi, Ekonomi, dan Demografi. Dari nelayan ke abang bentor, Bertani di kawasan Danau Limboto, bermukiman di wilayah Danau Limboto.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini dan saran sebagai rekomendasi peneliti selanjutnya.